

## **Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Kombinasi Model PBL, SQ4R dan QSH**

**Khairunnisa<sup>1</sup>, Susilawaty<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Lambung Mangkurat

Correspondin Author: 2010125120014@mhs.ulm.ac.id<sup>1</sup>, Susilawati.unlam@gmail.com<sup>2</sup>

Submitted Received 30 June 2024. First Received 10 July 2024. Accepted 10 August 2024

First Available Online 20 August 2024. Publication Date 25 August 2024

---

### **Abstract**

*The research identifies several issues, including unidirectional learning, passive student engagement in the classroom, limited comprehension of reading materials, lack of diversity in learning methods, limited ability to express ideas or ask questions, and poor student learning outcomes. The objective of this study is to enhance teacher engagement, student performance, and academic achievements. This study employs the Classroom Action Research (PTK) methodology, conducted over a span of three sessions. The research was conducted on a group of 13 fifth-grade students from SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin during the 2023/2024 academic year. The group consisted of 10 male students and 3 female students. The research data utilized consists of qualitative and quantitative data. The qualitative data was collected through observations of the activities of both teachers and students, while the quantitative data was collected through individual written tests using measurement procedures such as student group worksheets and assessments. The criterion for determining the level of learning completion is that at least 80% of students achieve a score of 65 or higher, which is the minimum passing grade. According to the results, the teacher's activity was evaluated as "very good" at meeting 4. The level of student engagement in classical activities was 92.4% according to the "very active" criteria during meeting 4, and the achievement of classical student learning goals also reached 92.4% at the same meeting. The findings of this study indicate a significant rise in teacher engagement, student engagement, and academic performance. It is recommended that these three models be combined and utilized to enhance the quality of learning. The impact that can be felt is getting additional knowledge in the form of a model that has been combined to improve students' understanding of reading material, achieving school goals to improve the quality of education and is also expected to be used to add insight.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, SQ4R, Questions Student Have, Learning Outcomes, Indonesian Language.*

### **Abstrak**

Permasalahan dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang bersifat satu arah, siswa pasif di dalam kelas, siswa tidak memahami isi bacaan, pembelajaran kurang beragam, siswa tidak mengetahui cara mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan hasil belajar siswa yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Lokasi penelitian adalah siswa kelas V SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 13 orang dengan 10 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa Perempuan. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari teknik pengukuran tes tertulis secara individu berupa lembar kerja kelompok siswa dan evaluasi. Indikator keberhasilan ketuntasan belajar yaitu  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM dengan nilai  $\geq 65$ . Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru mendapatkan kriteria "sangat baik" pada pertemuan 4. Aktivitas klasikal siswa mencapai 92,4% dengan kriteria "sangat aktif" pada pertemuan 4 dan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 92,4% pada pertemuan 4. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Disarankan kombinasi ketiga model ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak yang dapat dirasakan yaitu mendapatkan pengetahuan tambahan berupa model yang sudah dikombinasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan, tercapainya tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, SQ4R, Questions Student Have, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.*

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi dikenal pada abad ke-21, yang memiliki makna bahwa dasar kehidupan setiap manusia pada abad ini menemui banyak sekali perubahan yang mendasar atau fundamental. Perubahan abad ke-21 menjadikan kualitas sebagai pokok utama untuk mengembangkan taraf kehidupan manusia, maka dari itu dalam upayanya dimulai dari mengembangkan sumber daya manusia dengan mendirikan Lembaga yang dikelola secara profesional. Sehingga dapat menghasilkan unggulan, diterapkan pembelajaran abad ke-21 tidak hanya ilmu pengetahuan yang diberikan namun juga penanaman nilai moral, akhlak dan sikap terpuji serta praktik kemandirian guna persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan diharuskan bagi ruang lingkup lembaga pendidikan contohnya sekolah yang terintegritas terhadap penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentunya juga berdampak pada perkembangan teknologi informasi suatu negara yang juga mengalami percepatan hampir di setiap aspek kehidupan (Darmiyati et al., 2022). "Manusia diharapkan memiliki tiga nilai kompetensi dasar, yaitu: intelektualitas, humanitas, dan religiusitas, dijadikanlah Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi diri tersebut, maka

dari pada itu pendidikan dimaknai sebagai *agen of change* yang dapat dijadikan sebagai perubahan untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar Pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya hidupnya. Dengan adanya Pendidikan maka segala aspek diantaranya keberadaan, sifat, dan hakikat manusia selalu menjadi hal yang memiliki daya tarik untuk terus menjadi bahan yang dipelajari serta digali dari berbagai berbagai sudut pandang disiplin ilmu" (Hasan et al., 2022).

Pembelajaran inti yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan begitupun di sekolah dasar ialah pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan potensi dasar dari suatu individu dan juga dapat membantu dalam mengasah kemampuan daya fikir pada siswa jenjang sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handayani & Subakti, 2020) bahwa Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur dijenjang pendidikan sekolah dasar sebagai peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik. Selain itu menurut Priyatni dalam (Noorhapizah et al., 2019) Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuannya tersendiri dalam kurikulum 2013 diantaranya agar siswa

mampu berkomunikasi dengan efektif, dapat memiliki ide atau gagasan yang unik dapat menemukan berbagai informasi tentunya dapat memecahkan suatu permasalahan. Dengan siswa mampu menguasai keempat aspek tersebut maka mereka akan mudah dalam memahami setiap pembelajaran. Bahasa Indonesia menjadi awal bagi pemahaman siswa terhadap mata Pelajaran yang lainnya juga menuntut adanya keterampilan berbahasa yang baik.

Namun kondisi nyata yang terjadi di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V ditemukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, saat proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan membaca pemahaman diketahui lebih dari 10 siswa tidak dapat memahami dan mengerti tentang isi bacaan dibaca. Pada kegiatan lainnya siswa juga tidak bisa mentafsirkan kembali isi teks bacaan yang dibacanya. Dapat terlihat dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang tertarik ketika diminta untuk membaca. Beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa ribut, dan teks bacaan baru selesai dibaca dalam waktu yang agak lama. Ketika diajukan pertanyaan semua siswa terdiam, sibuk membaca kembali teks dan mencari jawaban ketika diminta menjawab maka jawaban yang diungkapkan siswa juga tidak sepenuhnya

benar. Pembelajaran hanya bersifat satu arah, siswa pun belum bisa maksimal saat pembelajaran dikelas berlangsung dengan kerja kelompok yang mana beberapa orang saja yang mengerjakan tugas, siswa pasif dalam proses pembelajaran dan tidak memiliki inisiatif untuk bertanya apabila ini terus terjadi akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi kualitas pembelajaran seperti dijelaskan diatas. Bentuk pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu menciptakan suatu perilaku dimana siswa dapat secara aktif mampu siswa terlibat terlibat dan menjadikan siswa mampu memahami makna dari teks dan materi yang dipelajari. Sebagaimana hal tersebut maka perlu adanya ditemukan solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan dengan meningkatkan hasil belajar adalah dengan melakukan kombinasi model pembelajaran "PBL, SQ4R dan *Questions Student Have.*"

Model *Problem Based Learning* dijadikan sebagai sarana untuk penyajian suatu masalah yang sesuai dengan kontekstual siswa sehingga mampu merangsang dalam berfikir kritis dan juga cermat dalam menanggapi suatu persoalan.

Itulah sebabnya sangat tepat menggunakan model ini sebagai upaya pemecahan masalah. (Agustina, 2021). Sejalan dengan pendapat (Sudarmika, 2021) “bahwa model PBL dapat dijadikan sebuah strategi ataupun metode yang mampu diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dalam tiap jenjang Pendidikan.”

Model SQ4R dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang baik dan dapat membuat siswa agar belajar secara aktif, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar hingga mencapai KKM. (Halik et al., 2022) berpendapat bahwa “dalam penerapannya model pembelajaran SQ4R berfokus pada pemahaman isi buku dan bacaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang dibaca.”

Dengan penerapan model pembelajaran SQ4R banyak manfaat yang dapat diambil seperti siswa dapat lebih mandiri dan teliti serta dapat membuat guru lebih mudah dalam melihat keefektifan membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa model ini sangat cocok untuk dalam Upaya peningkatan kemampuan siswa pada aspek membaca pemahaman dengan langkah yang bertahap.

Model pembelajaran *Questions Student Have* adalah model unik yang dirancang dengan games yang menarik bagi siswa yang belummampu menyampaikan gagasan atau

pertanyaan. Model ini tepat digunakan untuk mereka yang ingin mengembangkan pengetahuan dengan tanya jawab kemudian malu atau takut untuk bertanya tetapi tetap menyenangkan dengan permainan kartu ini. Model ini sangat cocok diterapkan pada kelas yang siswanya pasif. Maka pembelajaran akan terfokus pada guru dan siswa sekaligus.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

(Halimah et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa.

(Halik et al., 2022) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar membaca

pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru.

(Isroyati et al., 2022) "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok." Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Question Student Have* dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya kami berfokus kepada :

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada materi teks narasi sejarah tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning, Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review* dan *Questions Student Have* di kelas V SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin ?

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada materi teks narasi sejarah tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning Survey, Question, Read, Reflect, Recite dan Review* dan *Questions Student Have* di kelas V SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin ?

3. Menganalisis peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada materi teks narasi sejarah tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning, Survey, Question, Read, Reflect, Recite dan Review* dan *Questions Student Have* di kelas V SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

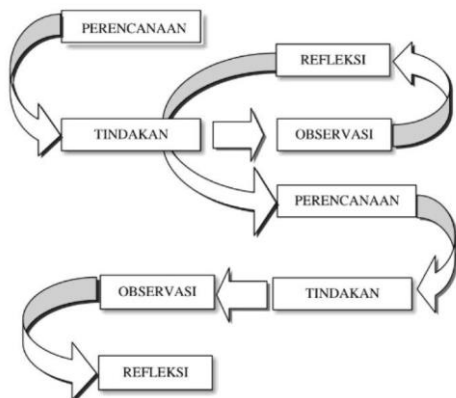
Peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut tindakan kelas (PTK), yang dimaknai sebagai sebuah penelitian yang dilakukan seorang guru dalam kelasnya dengan cara merefleksi tindakannya dalam mengajar dan berupaya meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kuantitatif didapatkan dari tes evaluasi tertulis secara individu dan lembar kerja kelompok, sedangkan data kualitatif didapatkan dari analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu aktivitas guru terdiri dari 8 aspek yang diamati, aktivitas siswa terdiri dari 8 aspek yang diamati dan hasil belajar dengan mengamati aspek kognitif.

Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan tes, untuk aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rubrik instrumen penelitian yang terdiri dari 8 aspek, dan hasil belajar menggunakan rubrik instrumen tes kognitif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alur penelitian dengan acuan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart.



**Gambar 1. Skema model penelitian Kemmis & Mc. Taggart**

Alur penelitian ini terstruktur dengan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan kelas (Parnawi, 2020) yaitu perencanaan yang disebut juga *planning*, tindakan yang disebut juga *acting*, pengamatan yang disebut juga *observing*, refleksi yang disebut juga *reflecting*.

Adapun tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 4 Banjarmasin. Sebagai subjek yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 4 Banjarmasin

dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap 2023/2024 pada tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”, bidang studi yang diteliti yaitu Bahasa Indonesia dengan materi “Teks Narasi Sejarah Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.” Faktor yang diteliti yaitu bagaimana solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan pertemuan I, II dan III maka diperoleh hasil penelitian berupa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada tiga pertemuan tersebut dibuat perbandingan untuk mengetahui sejauh mana peningkatannya. Berikut hasil pemaparannya:

**Tabel 1. Aktivitas Guru**

No	Pertemuan	%
1	Pertama	75,40%
2	Kedua	61,40%
3	Ketiga	92,40%

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa aktivitas guru dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan terbukti kombinasi model pembelajaran PBL, SQ4R dan *Questions*

*Student Have* memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran.

Berikut akan disajikan data perkembangan aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

Berikut pemaparannya dibawah ini :

**Tabel 3. Aktivitas Siswa**

No	Pertemuan	%
1	Pertama	38,40%
2	Kedua	61,40%
3	Ketiga	92,40%

Berdasarkan tabel 2 terlihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya dan terbukti kombinasi model pembelajaran PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan banyak siswa yang sudah berada pada kriteria tuntas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

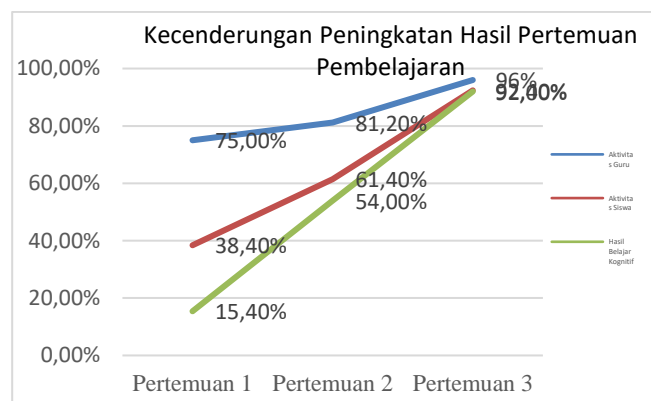
**Tabel 3. Hasil Belajar**

No	Pertemuan	%
1	Pertama	15,40%
2	Kedua	54,00%
3	Ketiga	92,40%

Berdasarkan table 3 di atas hasil belajar dari setiap pertemuan terus mengalami

peningkatan pada setiap pertemuannya dan terbukti kombinasi model pembelajaran PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran.

Berikut kecenderungan ketigas aspek diatas:



**Gambar 2. Grafik Kecenderungan**

Berdasarkan pada grafik diketahui bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aspek lainnya. Dari pemaparan analisis pada setiap pertemuan diketahui apabila aktivitas guru mengalami peningkatan atau perubahan maka terjadilah peningkatan aktivitas siswa sehingga hasil belajar juga meningkat dengan perlahan. Dapat terlihat pada aktivitas guru yang semula pada mendapatkan skor 24 (75%), meningkat pada pertemuan selanjutnya dengan skor 26 (81,20%) dan pada pertemuan 3 dengan skor 31 (96%). Secara klasikal peningkatan juga terjadi pada pertemuan 1 yaitu sebesar 38,40% (kurang aktif), pada pertemuan 2 juga meningkat dengan persentase 61,40% (cukup aktif) dan pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 92,40% (sangat aktif).

Gambar diatas menunjukkan bahwa ketiga aspek yang diteliti pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Aspek aktivitas guru pada pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 6%, dengan kriteria penilaian “ Sangat Baik”, kemudian pada aktivitas siswa pada pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 23% dengan kriteria penilaian “Sebagian Besar Siswa Aktif” dan pada perolehan hasil belajar siswa pertemuan pertama dengan pertemuan kedua meningkat sebanyak 40%. Kondisi ini disebabkan masih rendahnya aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada saat kerja kelompok masih sulit siswa menjawab, siswa juga kesulitan mengerjakan evaluasi, terutama pada saat menyimak penjelasan dari guru sehingga saat dilakukan evaluasi sebagian besar. Siswa masih belum dapat memahami maksud soal dengan baik dan belum dapat menjawab seluruh soal yang diberikan dengan bena.

Pada pertemuan kedua , aktivitas guru pada pertemuan ini ke pertemuan III mengalami peningkatan sebanyak 15%, dengan memperoleh kriteria penilaian “Sangat Baik”, kemudian pada aktivitas siswa pertemuan II ke pertemuan III mengalami peningkatan sebanyak 12% dengan kriteria penilaian “Hampir Seluruh Aktif” dan pada hasil belajar siswa pada pertemuan II ke

pertemuan III meningkat sebanyak 38%. Dikarenakan siswa sudah mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Pada pertemuan III, aktivitas guru berada pada kriteria “Sangat Baik”, aktivitas siswa berada pada kriteria “Hampir Seluruh Aktif” dan pada hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ . Hal ini dikarenakan guru mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa mau ikut berperan dalam kegiatan kelompok, mau bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta mau berbicara di depan teman-temannya dan berani mengemukakan jawaban yang dia pikirkan.

Hasil penilaian ketiga aspek dengan kombinasi model PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* menunjukkan terjadinya peningkatan disetiap pertemuan, dikarenakan adanya refleksi dan perbaikan disetiap akhir pertemuan.

Dapat terlihat dengan jelas peningkatan yang terjadi pada ssetiap pertemuan, baik pada aspek guru, siswa dan hasil belajar. Hal ini terjadi karena guru selalu melakukan perbaikan atau refleksi disetiap akhir pembelajaran sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan segera mencari solusi dalam pemecahan masalahnya.

## **B. Pembahasan**

Beerikut pembahasan ketiga aspek dengan kombinasi model pembelajaran PBL,



SQ4R dan *Questions Student Have* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 4 Banjramasin :

### Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena dengan melakukan kombinasi model PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* dapat memfasilitasi siswa, memberikan materi dan memotivasi siswa dalam belajar dengan lebih baik. Dengan adanya refleksi maka dapat menemukan permasalahan dan memperbaikinya agar pembelajaran semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya (Roqib & Nurfuadi, 2020) seperti yang kita ketahui guru menjadi patokan utama dalam merancang strategi pembelajaran dikelas. Tentunya guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan juga dikemukakan oleh (Rukajat, 2019) "guru adalah fondasi penting yang memiliki pengaruh besar dalam proses dan hasil belajar, bahkan sangat tegas apakah siswa berhasil belajar atau tidak. Guru bukan hanya sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga membuat suasana pembelajaran menjadi gembira, penuh gairah tidak cemas, terbuka dan menyenangkan."

Seperti yang kita ketahui pengertian dari pembelajaran adalah suatu cara yang

digunakan untuk memudahkan atau membantu manusia dalam proses belajar. Tentunya Pembelajaran yang terjadi terdapat interaksi antara guru dan siswa. Berpendapat sama (Napisah & Agusta, 2024), bahwa Aktivitas menjadi prinsip penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran tidak lagi monoton seperti mendengarkan ceramah atau mencatat saja melainkan meningkatnya proses pembelajaran dengan meningkatnya keterampilan guru membuat kegiatan yang merangsang aktivitas siswa, artinya terdapat interaksi antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran dalam suatu pembelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 menggunakan model PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* di SDN Benua Anyar 4 memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang kita ketahui ketiga kombinasi dari model PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* merupakan model inovatif yang terfokus pada sifat terintegrasi yang merupakan model kesatuan dari tiga kombinasi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Model ini sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, terlebih lagi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Siswa tidak secara langsung

diberikan teks dan baca, seperti halnya pembelajaran konvensional seperti zaman dulu yang tidak terfokus pada siswa yang mengakibatkan minimnya aktivitas siswa. Namun model ini memberikan rangsangan berfikir bertahap siswa dalam memahami suatu teks bacaan dan pemecahan masalah. Seperti halnya didesain dengan inovasi baru, aktivitas pembelajarannya berkelompok, diminta untuk memahami materi yang disampaikan sebelum siswa mencari solusi pemecahan masalah, kemudian gambar, barulah teks.

Model pembelajaran PBL sebagai model utama yang dirancang untuk membuat siswa terlatih dalam berfikir kritis dalam memecahkan suatu persoalan. Model ini memberikan siswa kesempatan dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amalia et al., 2020). PBL adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata yang tidak memiliki struktur jelas dan bersifat terbuka sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalahnya dan membuat pengetahuan baru bagi dirinya.

Model pembelajaran SQ4R model ini menjadi inovasi dari pengembangan model sebelumnya yaitu SQ3R dengan menambahkan kata reflect, dengan membuat siswa menambahkan tahapan reflect yang

berarti membuat contoh dari materi yang dibaca serta aktual dan relevan. Tentunya model ini merupakan model yang peneliti pilih sebagai pelengkap untuk pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman siswa. Tentu kaitannya erat sehingga peneliti memilih model ini sebagai model pelengkap 1, karena bisa membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Sependapat (Halik et al., 2022) mengatakan model ini membuat siswa mampu berfikir dan meningkatkan kemampuan mengenai teks yang dibaca dengan kata lain dapat membantu siswa dalam memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan langkah dalam model ini memiliki dasar yang kompleks berfokus pada membaca pemahaman dari pada model membaca lainnya. Siswa tidak terfokus pada membaca dan menjawab saja tetapi ada tahap dan langkah dalam memahami bacaan yaitu dengan menerapkan ke6 langkahnya.

Model *Question Student Have* sesuai dengan nama model ini berarti pertanyaan yang dimiliki oleh siswa. Tentu erat kaitan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek membaca pemahaman dan juga bertanya karena model ini menjadi pelengkap kedua dari model sebelumnya tentunya model ini bertindak sebagai games agar membuat siswa semangat tetapi fokus terhadap pembelajaran dan juga menunjang

kemampuan berfikir mereka dengan bisa menuangkan pemahaman yang mereka dapat dari teks kedalam sebuah tulisan. Hal ini sependapat (Isroyati et al., 2022) bahwa penggunaan model pembelajaran ini berfokus pada pengukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pemahaman yang dimilikinya serta dengan melakukan kegiatan yang membuat siswa mampu aktif bertanya melalui kartu.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model PBL, SQ4R dan *Questions Student Have*. Hal ini tentunya membuat perubahan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa semakin terdorong motivasinya dalam memahami isi bacaan, ataupun interaksi yang terjadi dalam kelas semakin meningkat pesat. Pendapat tersebut dikuatkan oleh (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengajar memiliki komponen penuh yang harus dipenuhi dalam profesionalitasnya seperti kematangan dirinya sebagai pengajar, kemampuan verbal yang mumpuni, motivasi tinggi, kebebasan dalam diri, memiliki interaksi hubungan yang baik antara guru dan siswa, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan memiliki rasa aman. Maka daripada itu guru harus memenuhi semua faktor tersebut agar

proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah.

Hasil penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review* dan *Questions Student Have* diperkuat dengan penelitian lainnya. yaitu : Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2019) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Talking Stick* Di Kelas IVB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin." Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model PBL aktivitas guru dapat terlaksana dengan sangat baik.

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safiah, 2019). "Meningkatkan Aktivitas Belajar Aspek Membaca Pemahaman Teks Narasi Sejarah Tema Peristiwa dalam Kehidupan Muatan Bahasa Indonesia dengan Model *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R), *Think Pair And Share*, dan *Course Review Horay* Siswa Kelas V SDN Sungai Tabuk Kota 1 Kabupaten Banjar." Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada pertemuan terakhir aktivitas guru

mendapat skor sangat tinggi dengan kategori sangat baik.

Dan juga hasil penelitian yang dilakukan (Selyana, 2023). Dengan judul "Upaya Meningkatkan Kerjasama Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Koopertif Tipe Questions Students Have* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Di SD Negeri 27 Kaur." Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

### **Aktivitas Siswa**

Terjadinya peningkatan kualitas aktivitas siswa yang terjadi pada setiap pertemuannya disebabkan fokus arah pembelajaran semakin terarah dan terstruktur baik, kegiatan pembelajaran dalam hal memperbaiki kelemahan pada setiap pertemuannya.

Keberhasilan pada peningkatan aktivitas siswaini terjadi karena peranan guru dalam memberikan dorongan agar tumbuh semangat untuk belajar sehingga membuat siswa lebih aktif di dalam proses interaksi pembelajaran ini sudah sangat baik. Dengan adanya kombinasi model pembelajaran ini dapat membuat proses pembelajaran semakin mampu dalam membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sependapat (Meri & Mustika, 2022) dalam proses pembelajaran tentu banyak perbedaan, misalnya ada siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajaran namun ada juga yang lambat bahkan sulit dalam memahami pembelajaran tersebut. Dengan kondisi tersebut maka guru harus bisa membuat sebuah solusi ataupun strategi dalam memecahkan persoalan tersebut agar pembelajaran dapat merata diterima siswa.

Ditambahkan oleh pendapat (Meri & Mustika, 2022) keahlian guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sebagai sebuah keterampilan yang memang harus dimiliki oleh seorang pengajar sehingga apabila sudah menguasai segala keahlian dan komponen tersebut maka akan memudahkan guru dalam mengelola suatu permasalahan yang muncul. Maka dari itu peran guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Apabila suatu kelas memiliki pengelolaan yang baik maka kelas akan berjalan dengan harmonis dan kondusif bagi proses pembelajaran di kelas.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini terbukti dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus bisa memperhatikan karakteristik siswa SD dalam pemilihan model pembelajaran, dampak dari aktivitas yang terbangun akan berdampak

banyak pada hasil belajar siswa dalam mekonstruksi pengetahuannya. Seperti yang diketahui peranan penting aktivitas siswa menjadikna dasar dalam proses pembelajaran . Belajar yang aktif menekankan pada keaktifan secara fisik, mental intelektual maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sebagai guru dalam pemilihan dan penggunaa metode pembelajaran yang tepat dapat membuat terdorongnya dan tumbuh rasa dalam siswwa untuk menyenangi pembelajaran dikelas, sehingga siswa akan semakin meningkatkan keaktifan belajarnya dan dengan itu akan memudahkan siswa dalam memahami dan berdampak pada meningkatnyanperolehan hasil belajar siswa (Betyka et al., 2019).

Ketiga model ini mengusung konsep pembelajaran secara berkelompok. Ditambah dengan adanya unsur permainan dengan tetap terkait erat terhadap materi pembelajaran yaitu media kartu yang digunakan sebagai bentuk permainanya dan penyampaian hasil diskusi dikemas berbeda dengan konsep orang pada umumnya yaitu dengan duduk bersama dan menjawab soal. Hal ini menjadi salah satu rangsangan dari luar dan dalam menumbuhkan minat, serta rasa semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sependapat (Inggriyani et al., 2019) proses belajar akan

berjalan lancar bila ditemani disertai minat. “minat belajar menjadi salah satu pokok dalam internal siswa yang mampu dan dapat mendorong siswa dalam proses belajar dan ketertarikan terhadap pelajaran yang diterima dan diharapkan siswa memiliki inisiatif yang tinggi. Dan dapat memperoleh manfaat nagi dirinya.”

Konsep pembelajaran kelompok merupakan kosep yang tepat dilaksanakan dalam peroses pembelajaran. Tentunya mengembangkan keaktifan siswa secara personal, juga melatih kerjasama siswa dan saling membantu untuk memecahkan persoalan. Aktivitas siswa pun akan meningkat bersamaan dengan perubahan tingkah laku siswa yang bisa berkolaborasi dengan teman sebayanya. Sependapat (Astuti et al., 2021) bahwa dalam pelaksanaannya siswa dilatih untuk memiliki pengalaman-pengalaman yang berharga sehingga terdapat perubahan tingkah laku kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru juga tentunya berhasil. Pernyataan di atas juga sependapat dengan (Harefa, 2020). “Makna dari pembelajaran Kooperatif yaitu suatu pembelajaran yang memang mewajibkan atau mengharuskan bagi siswa agar bisa bekerja dalam suatu tim dalam menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama.

Selain melalui pemaparan di atas, hasil peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review* dan *Questions Student Have* ini juga didukung oleh hasil penelitian yang relevan oleh peneliti lainnya, seperti :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanto & Yanto, 2019) Dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman." Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Halik et al., 2022). Yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Isroyati et al., 2022). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok." Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Question Student Have* dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### Hasil Belajar

Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar tidak terlepas dari usaha guru dan lama memaksimalkan belajar siswa dan meningkatkan kesempatan belajar melalui kombinasi model PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* dan juga refleksi serta perbaikan dari setiap pertemuan sebelumnya. Hingga pada akhirnya mampu membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Al Kandari & Al Qattan, 2020) dalam upaya untuk membuat hasil belajar semakin maksimal, maka perlu dilakukan adanya pengembangan dengan cara membuat siswa memiliki pengalaman yang menantang diantaranya dikenale sebagai sesuatu yang relevan dan nyat dengan kehidupan siswa atau disebut juga otentik, memiliki unsur saling berurutan dan juga memiliki keterkaitan

atau disebut juga konstruktif, menjadikan kognitif siswa terlibat secara aktif dan diharapkan dapat mencapai hasil yang tinggi, memiliki keselarasan antarsegala komponen yang ada agar dapat mencapai hasil yang diharapkan., membuat suatu tantangan yang menantang siswa dalam mmunculkan minat dan juga terdorongnya motivasi agar semangat dalam belajar.

Tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran dan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa tidak terlepas juga dari kehadiran kombinasi model pembelajaran.. Dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran serta memberikan mereka suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa beban. Selain itu pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL. SQ4R dan *Questions Student Have*. Mengandung unsur belajar kelompok disertai dengan permainan, yang sudah disesuaikan untuk karakteristik anak sekolah dasar seperti mereka suka berlarian, bergerak, bercanda dan senang berkelompok. Suasana belajar yang seperti ini tentunya sangat diminati oleh peserta didik.

Hal diatas sejalan dengan pernyataan dari (Idhayani et al., 2020) dakam pelaksanaannya kondisi belajar yang menyenangkan didalam kelas dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu

mengatur siswa dan mengendalikan situasi didalam kelas.

Peningkatan hasil bagi siswa dengan mengkombinasikan model pembelajaran PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* ini.

Selain melalui pemaparan di atas, peningkatan hasil bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* ,*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review* dan *Questions Student Have* ini. Juga didukung oleh hasil penelitian yang relevan oleh peneliti lainnya, seperti : Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halimah et al., 2022). Dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari et al., 2020). Yang berjudul "Penerapan Model SQ4R Untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman." Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari hasil tes dan analisis observasi setiap siklus menunjukkan perkembangan positif pembelajaran dengan penerapan model SQ4R. Berdasarkan hasil perbaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

Dan juga hasil penelitian yang dilakukan (Nesti et al., 2024). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Question Student Have* Kelas V SD Negeri Buranga." Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada tema 8 lingkungan sahabat kita SD Negeri Buranga Kabupaten Wakatobi.

## SIMPULAN

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, SQ4R dan *Questions Student Have* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan yang dilakukan sehingga dapat terlaksana dengan baik di pertemuannyadan mampu memperoleh kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan. Aktivitas siswa juga berdampak cukup besar sehingga dapat berjalan dengan baik disetiap pertemuannya dan memperoleh kategori sangat aktif hingga mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar pada pembelajaran

Bahasa Indonesia disetiap pertemuannya meningkat dan mencapai indikator ketuntasan dipertemuan ke III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Membaca Siswa SD Negeri Di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra*, 9, 19–23.
- Al Kandari, A. M., & Al Qattan, M. M. (2020). E-task-based learning approach to enhancing 21st-century learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(1), 551–566.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13136a>
- Amalia, F., Subekti, E., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.
- Annisa. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT) dan Talking Stick di Kelas IVB SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.
- Astuti, S. S. W., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 37.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.37-42.2021>
- Betyka, F., Putra, A., & Selvia Erita, D. (2019). Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Segitiga. In *Journal for Research in Mathematics Learning* p (Vol. 2, Issue 2).
- Darmiyati, Adawiah, R., & Efendi, A. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif



- Berbasis Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *JURNAL INTEGRALISTIK*, 33(1), 16–27.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Riset Pedagogik*, 3(e-ISSN 2581-1835 p-ISSN 2581-1843), 11–22. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Halik, Abdul, Ilmi, Nur, Erawaty, & Risna. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, 4, 122–129.
- Halimah, N., Firman, & Desyandri. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD (Vol. 12, Issue 2). PGSD UNARS. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunar/s/index>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- Hasan, M., Khairani Harahap, D., Mainuddin, Ms., Nur Ika Trisnawati, S., Nuraisyiah, Mp., Hamzah, H., Alfonso Munte, C., Nami Simanungkalit, L., Sofyan, Mp., Lukman Hakim Lc, H., Syahrial Hasibuan, Mp. S., Arisah, N., Nelson Suryadi Hasibuan, Mp., Supatminingsih, T., Asti Triasih, Ms., Azis, F., Shofia Nurun Alanur, Ms. S., Rif, B., Akhmad Shodik, Ma., ... Wahyu Marningsih, Mp. (2022). Pengantar pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Meembentuk Profil Pelajar Pancasila.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>
- Isroyati, I., Hapsari, F. S., & Prasasty, A. T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(2), 315. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i2.499](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.499)
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Komalasari, A., Syarifudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Model SQ4R Untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar (Vol. 4).
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(4), 1158–1172.
- Nesti, Suarti, & Agusalim. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Question Student Have Kelas V SD Negeri Buranga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(E-ISSN : 3025 – 1486), 611–617. <https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.3894>
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 101–116.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) (A. Parnawi, Ed.; 2020th ed.). Deepublish.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru.
- Rukajat, A. (2019). Pembelajaran And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran.
- Safiah. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Aspek Membaca Pemahaman Teks Narasi Sejarah Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Muatan Bahasa Indonesia Dengan model Survey Qustion Read Reflect Recite Review (SQ4R)Dikombinasikan Dengan Think Pair And Share Dan Course Review HoraySiswa Kelas V SDN Sungai Tabuk Kota 1 Kabupaten Banjar. Skripsi.
- Selyana, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kerjasama Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Students Have Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 5 Di SD Negeri 27 Kaur. Univeraitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sudarmika, P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681622>